



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 6 Tahun 2022 Halaman 9491 - 9498

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Implikasi Cerita Dongeng “Sakadang Monyet Jeung Sakadang Kuya” dalam Membentuk Sikap Kejujuran dan Belas Kasih pada Siswa Sekolah Dasar

Deni Chandra^{1✉}, Agus Ahmad Wakih², Febri Fajar Pratama³

Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: denichandra@unper.ac.id¹, ahmadwakih@gmail.com², febripratama@unper.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implikasi dari cerita dongeng yang berjudul “Sakadang Kuya Jeung Sakadang Monyet” dalam membentuk karakter kejujuran dan belas kasih pada siswa SD kelas I di Desa Karangnunggal. Metode penelitian yang digunakan yaitu jenis kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SDN Parakanmuncang, yang diambil dengan Teknik *purposive sampling*. Analisis data meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mendongeng adalah cara yang efektif untuk membentuk karakter siswa. Karakter tokoh dan alur cerita memberikan pelajaran dan nilai-nilai yang positif dan dapat diserap oleh siswa. Adanya gambaran secara mendetail terkait karakter tokoh menarik perhatian siswa untuk mengikuti atau meniru gaya si tokoh dalam dongeng. Karakter kejujuran dan belas kasih muncul paling dominan dan ditiru oleh peserta didik. Selain kejujuran dan belas kasih muncul juga sikap tanggung jawab dan disiplin.

Kata Kunci: dongeng, kejujuran, belaskasih, karakter.

Abstract

This study aims to describe the implications of the fairy tale entitled "Sasaat Kuya jeung Sasaat Monkey" in shaping the character of honesty and compassion in first grade elementary school students in Karangnunggal Village. The research method used is descriptive qualitative type. Data collection techniques include observation and interviews. The subjects in this study were first grade students of SDN Parakanmuncang, which were taken by purposive sampling technique. Data analysis includes the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that storytelling is an effective way to shape students' character. The characters and storylines provide positive lessons and values and can be absorbed by students. The existence of a detailed description of the characters attracts students' attention to follow or imitate the style of the character in the fairy tale. The characters of honesty and compassion appear most dominant and are imitated by students. Apart from honesty and compassion, there is also an attitude of responsibility and discipline.

Keywords: *fairy tales, honesty, compassion, character.*

Copyright (c) 2022 Deni Chandra, Agus Ahmad Wakih, Febri Fajar Pratama

✉Corresponding author :

Email : denichandra@unper.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4118>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter pada abad-21 ini bukanlah hal yang asing di dunia Pendidikan. Salah satunya yaitu Pendidikan karakter di sekolah dasar(Sujatmiko et al., 2019). Di sekolah dasar penanaman budi pekerti menjadi sorotan yang utama. Budi pekerti bahkan bisa mengalahkan aspek-aspek penilaian yang lain(Sulthoni, 2016). Hal tersebut diharapkan sekolah agar lulusan-lulusan sekolah dasar mampu memiliki ahlak yang baik dan mulia.

Karakter yang dimaksudkan di atas tadi banyak jenisnya. Beberapa yang menjadi pusat perhatian adalah karakter jujur dan belas kasih. Dalam pemerolehan kedua sikap tersebut tidaklah mudah. Guru terutama yang mengajar di jenjang sekolah dasar harus menanamkannya kepada siswa sejak masuk di bangku kelas I (Annisya & Baadilla, 2022).

Namun pada realitanya tidak demikian, proses penanaman karakter tersebut tidak semulus apa yang diharapkan oleh pemerintah atau pihak sekolah(Auliyairrahmah et al., 2021). Masih banyak siswa yang tidak memiliki sikap jujur serta belas kasih. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai contoh mata pelajaran yang ada di SDN Parakanmuncang. Ketika siswa mengerjakan tugas banyak pekerjaan yang sama persis dengan hasil tugas temannya sendiri. Tidak hanya itu, Ketika waktu istirahat tiba tidak sedikit siswa yang bisa membeli makanan dan minuman tetapi oleh temannya sendiri tidak diberi makanan atau minuman. Hal tersebut menandakan bahwa karakter jujur dan belas kasihnya masih rendah. Strategi pendidik dalam menumbuhkan sikap jujur dan belas kasih sangat diperlukan(Bukit et al., 2022).

Sikap jujur yang dimaksudkan yaitu tidak berbuat curang saang ujian, percaya diri dengan pekerjaan sendirinya dan berani mengakui kesalahan jika berbohong(Ansori, 2021). Sementara yang dimaksudkan dengan belas kasih adalah mampu memiliki rasa iba terhadap sesama(Febriani, 2012).

Pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya menuntut siswa untuk terampil dalam berbahasa, melainkan pembelajaran di sekolah dasar harus menanamkan nilai-nilai karakter atau moral. Moral terkandung dalam sastra(Chandra & Pratama, 2022). Salah satu sastra pembentuk karakter adalah Dongeng (Dewi et al., 2022). Dongeng merupakan sastra lama yang berbentuk prosa(Ardini, 2015). Dalam sebuah dongeng terdapat unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang dapat memupuk tumbuhnya karakter(Kartika, 1978). Nilai-nilai yang terkandung dalam dongeng akan memberikan manfaat yang baik terhadap pertumbuhan karakter siswa (Rukiyah, 2018). Manfaat yang dapat diberikan oleh dongeng selain pengantar tidur anak, dongeng memiliki kausalitas yang konkret dengan kehidupan anak(Rosada, 2016). Alur cerita, karakter tokoh-tokoh dalam dongeng selalu ingin ditiru oleh si pendengar (Juanda, 2018). Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah yang dilakukan oleh(Ardini, 2015) dengan judul “Pengaruh dongeng dan Komunikasi terhadap Perkembangan moral anak Usia 7-8 Tahun”. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa dongeng berpengaruh terhadap pembentuka nilai-nilai anak usia 7-8 tahun terutama yang dibentuknya adalah nilai moral. Selanjutnya peneitian dengan judul “ Strategi Pendidik dalam Menumbuhkan sikap Jujur pada Anak Usia Dini yang dilakukan oleh(Ansori, 2021) menyatakan bahwa dongeng berperan penting dalam membentuk karakter kejujuran anak usia dini. Penelitian lain yang relevan adalah “Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya”, yang dilakukan oleh(Rukiyah, 2018) menyatakan bahwa mendongeng dapat memberikan nilai-nilai positif terhadap pembentukan karakter seseorang.

Bertumpu pada penelitian yang relevan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara lengkap implikasi yang ditimbulkan oleh dongeng sakadang monyet jeung sakadang kuya terhadap pembentukan sikap jujur dan belas kasih. Perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada variable yang ditelitinya dengan memunculkan sikap belas kasih. Sikap belas kasih yang ditimbulkan oleh cerita dongeng ini menjadi variable pembeda yang signifikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar kelas I sebanyak 10 orang. Teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut didasarkan pada jenjang usia anak kelas I SD yang masih gemar meniru sesuatu perbuatan yang dilakukan oleh orang lain. Sementara untuk teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati karakter sikap siswa yang muncul setelah didongengi cerita *sakadang monyet jeung sakadang kuya*. Wawancara digunakan untuk memperkuat data hasil observasi. Pada proses observasi peneliti langsung turun kelapangan sebagai instrument dan dibantu dengan pembantu peneliti yaitu mahasiswa sebanyak tiga orang untuk melakukan wawancara juga. Keabsahan data dalam penelitian ini diuji dengan triangulasi teknik dan sumber. Analisis data yang dilakukan meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Parakanmuncang dengan kurun waktu 4 hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KEJUJURAN

Kejujuran adalah sebuah sikap seseorang yang dianggap positif. Berikut di bawah ini lembar observasi sikap kejujuran ketika siswa sedang berada di kelas dan mengerjakan soal tes.

Tabel 1. Lembar Observasi Kejujuran

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
Siswa 1			
1	Siswa mengerjakan soal tes tanpa melirik ke kiri dan kanan	V	
2	Siswa melakukan plagiat pekerjaan orang lain		V
3	Mengisi soal tes sesuai kemampuan diri sendiri	V	
4	Mengakui kesalahan jika didapati menyontek	V	
Siswa 2			
No Aspek yang diamati		Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Siswa mengerjakan soal tes tanpa melirik ke kiri dan kanan	V	
2	Siswa melakukan plagiat pekerjaan orang lain		V
3	Mengisi soal tes sesuai kemampuan diri sendiri	V	
4	Mengakui kesalahan jika didapati menyontek	V	
Siswa 3			
No Aspek yang diamati		Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Siswa mengerjakan soal tes tanpa melirik ke kiri dan kanan	V	
2	Siswa melakukan plagiat pekerjaan orang lain		V
3	Mengisi soal tes sesuai kemampuan diri sendiri	V	
4	Mengakui kesalahan jika didapati menyontek	V	
Siswa 4			
No Aspek yang diamati		Keterangan	
		Ya	Tidak
	Siswa mengerjakan soal tes tanpa melirik ke kiri dan kanan	V	

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Siswa 1	
		Ya	Tidak
	Siswa melakukan plagiat pekerjaan orang lain		V
	Mengisi soal tes sesuai kemampuan diri sendiri	V	
	Mengakui kesalahan jika didapati menyontek	V	
No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Siswa 5	
		Ya	Tidak
	Siswa mengerjakan soal tes tanpa melirik ke kiri dan kanan	V	
	Siswa melakukan plagiat pekerjaan orang lain		V
	Mengisi soal tes sesuai kemampuan diri sendiri	V	
	Mengakui kesalahan jika didapati menyontek	V	
No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Siswa 6	
		Ya	Tidak
	Siswa mengerjakan soal tes tanpa melirik ke kiri dan kanan	v	
	Siswa melakukan plagiat pekerjaan orang lain		V
	Mengisi soal tes sesuai kemampuan diri sendiri	V	
	Mengakui kesalahan jika didapati menyontek	V	
No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Siswa 7	
		Ya	Tidak
	Siswa mengerjakan soal tes tanpa melirik ke kiri dan kanan	V	
	Siswa melakukan plagiat pekerjaan orang lain		V
	Mengisi soal tes sesuai kemampuan diri sendiri	V	
	Mengakui kesalahan jika didapati menyontek	V	
No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Siswa 8	
		Ya	Tidak
	Siswa mengerjakan soal tes tanpa melirik ke kiri dan kanan	V	
	Siswa melakukan plagiat pekerjaan orang lain		V
	Mengisi soal tes sesuai kemampuan diri sendiri	V	
	Mengakui kesalahan jika didapati menyontek	V	
No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Siswa 9	
		Ya	Tidak
	Siswa mengerjakan soal tes tanpa melirik ke kiri dan kanan	V	
	Siswa melakukan plagiat pekerjaan orang lain		V
	Mengisi soal tes sesuai kemampuan diri sendiri	V	
	Mengakui kesalahan jika didapati menyontek	V	
No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Siswa	
		Ya	Tidak
	Siswa mengerjakan soal tes tanpa melirik ke kiri dan kanan	V	

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Siswa 1	
		Ya	Tidak
	Siswa melakukan plagiat pekerjaan orang lain		V
	Mengisi soal tes sesuai kemampuan diri sendiri	V	
	Mengakui kesalahan jika didapati menyontek	V	

Tabel di atas merupakan gambaran hasil observasi siswa di kelas I . Berdasarkan hasil analisis data ternyata dari siswa yang berjumlah sepuluh orang hampir semuanya menunjukkan sikap jujur. Sikap jujur yang ditunjukkan oleh siswa-siswa kelas I SD tersebut ditunjukkan pada saat mereka sedang melaksanakan soal tes yang berkaitan dengan cerita dongeng “*Sakadang Monyet jeung sakadang Kuya*”. **Siswa 1** mengerjakan soal tanpa melirik ke kiri dan ke kanan, tidak melakukan plagiat atas pekerjaan orang lain, mengisi soal tes berdasarkan kemampuan sendiri, dan mengakui kesalahan saat dia menyontek. **Siswa 2** mengerjakan soal tes tanpa melirik ke kanan dan ke kiri, tidak melakukan plagiat atas pekerjaan orang lain, percaya diri dengan kemampuan, serta tidak menyontek. **Siswa 3** mengerjakan soal tes tanpa melirik kanan dan kiri, tidak melakukan plagiat, percaya diri, dan tidak menyontek. **Siswa 4** mengerjakan soal tanpa melirik kanan dan kiri, tidak melakukan plagiat, percaya diri dan tidak menyontek. **Siswa 5** mengerjakan soal tes dengan tanpa melirik kanan dan kiri, tidak melakukan plagiat, percaya diri dan tidak menyontek. **Siswa 6** mengerjakan soal tes tanpa melirik kanan dan kiri, tidak melakukan plagiat, percaya diri, dan tidak menyontek. **Siswa 7** mengerjakan soal tanpa melihat kiri dan kanan, tidak plagiat, percaya diri dan tidak menyontek. **Siswa 8** mengerjakan soal tes dengan tanpa melirik kiri dan kanan, tidak plagiat, percaya diri dan tidak menyontek. **Siswa 9** mengerjakan soal tes tanpa melihat ke kiri dan ke kanan, tidak plagiat, percaya diri dan tidak menyontek. **Siswa 10** mengerjakan soal tes dengan tanpa melirik ke kiri dan kanan, tidak plagiat, percaya diri dan tidak menyontek.

Dalam kajian unsur-unsur ekstrinsik ada aspek nilai-nilai atau pesan moral yang ingin disampaikan si pengarang kepada pembaca atau pendengar. (Iye, 2020) nilai-nilai ekstrinsik dalam sastra lebih banyak menyajikan pesan moral yang dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari. Ternyata hal tersebut dapat diserap oleh siswa kelas I SD yang sudah diperdengarkan sebuah dongeng. Senada dengan yang diucapkan oleh (Fitroh & Sari, n.d.) bahwa dongeng mampu mengubah karakter seseorang. Hal tersebut terbukti adanya dengan diceritakan dongeng si *Sakadang Monyet jeung Sakadang Kuya* siswa kelas I SD mengambil nilai-nilai positif yaitu berupa sikap jujur yang dibawakan oleh karakteristik tokoh dalam dongeng tersebut. Hasil wawancara yang menguatkan bahwa dongeng dapat menumbuhkan sikap jujur pada siswa digambarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Wawancara

No	Aspek yang ditanyakan	Jawaban
1	Apakah kamu suka dongeng Sakadang Monyet jeung Sakadang Kuya?	Iya, suka banget
2	Mengapa kamu suka dongeng tersebut?	Emm...karena sakadang kuya baik
3	Kalau begitu, saat mengerjakan soal tes ulangan tadi kamu menyontek tidak?	Emm tidak ko
4	Mengapa kamu tidak menyontek?	Kan menyontek itu dosa, kita harus jujur. Di dongeng saja kuya jujur dan baik
5	Meskipun disuruh guru untuk menyontek, kamu mau	Tidak..aku ingin kaya “Kuya”

tidak?

Mengacu tabel 2 hasil wawancara, sikap kejujuran yang muncul pada setiap siswa ternyata dipengaruhi oleh sosok tokoh dalam dongeng yang sudah dibacakan guru. Tokoh tersebut adalah kuya. Peran atau karakter (penokohan) yang disajikan sakadang Kuya memang tokoh yang memiliki watak baik. Kuya sikapnya pemaaf, suka menolong, dan jujur. Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan dongeng, “*kamu kenapa monyet? Ko bisa terjerat sama tumbuhan ini? Sini aku bantu biar ku gigit tanamn yang melilit lehermu kemudian kamu melompat dengan sekeras tenaga ya!*”.

BELAS KASIH

Belas kasih adalah suatu rasa yang timbul karena rasa iba terhadap seseorang. Dalam dongeng sakadang Monyet jeung Sakadang Kuya salah satu nilai sosial yang muncul adalah belas kasih. Dongeng mampu mengubah hati seseorang yang tadinya kering menjadi cair. Berikut gambaran tabel observasi sikap belas kasih.

Tabel 3. Observasi Belas Kasih

No	Aspek yang diamati	Siswa									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Siswa saling berbagi makanan	V	V	V	V	V	V	V	X	V	V
2	Siswa memberi minum temanya sendiri	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V

Mengacu pada hasil analisis lembar observasi belas kasih, siswa kelas I SD sudah menunjukkan sikap belas kasih. Berdasarkan pertanyaan atau aspek yang diamati sebanyak sembilan orang mampu berbagi makanan dan bertukar makanan dengan teman-temannya. Siswa 1 mau berbagi makanan dan minuman dengan temannya. Siswa 2 mau berbagi makanan dan minuman dengan temannya. Siswa 3 mau berbagi makanan dan minuman dengan temannya. Siswa 4 mau berbagi makanan dan minuman dengan temannya. Siswa 5 mau berbagi makanan dan minuman dengan temannya.

Siswa 6 mau berbagi makanan dan minuman dengan temannya. Siswa 7 mau berbagi makanan dan minuman dengan temannya. Siswa 8 tidak mau berbagi makanan dan hanya berbagi minuman saja. Siswa 9 mau berbagi makanan dan minuman dengan temannya. Siswa 10 mau berbagi makanan dan minuman dengan temannya.

Hal tersebut tidak semata-mata terjadi begitu saja namun ada kaitannya dengan dongeng yang sudah diceritakan yaitu “*Sakadang Monyet jeung Sakadang Kuya*” dalam dunia dongeng tersebut ada penggambaran karakter tokoh yang baik dan jahat. Penggambaran karakter tokoh yang baik diperankan oleh sakadang Kuya sedangkan yang jahat oleh sakadang Monyet. Sebagai gambaran karakter tokoh di sini akan diambil penggalan kalimat “*Monyet tolong ambiulkan buah pisang yang sudah matang ya, nanti kita makan sama-sama buahnya*”. Kutipsn tersebut menggambarkan karakter tokoh Kuya yang baik. Hasil penelitian

9497 *Implikasi Cerita Dongeng “Sakadang Monyet Jeung Sakadang Kuya” dalam Membentuk Sikap Kejujuran dan Belas Kasih pada Siswa Sekolah Dasar – Deni Chandra, Agus Ahmad Wakih, Febri Fajar Pratama*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4118>

menunjukkan bahwa kutipan tersebut sejalan dengan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa kelas I SD Parakanmuncang yang sudah mau berbagi. Musdalifa (dalam Jadmiko et al., n.d.) mengatakan bahwa karakter yang diperankan si tokoh mampu mempengaruhi emosi si pembaca sehingga terbawa dalam kehidupan nyata.

Dalam sastra khususnya dongeng ada yang namanya sebuah nilai-nilai moral (Chandra & Pratama, 2022). Dengan didasari oleh teori psikosastra yang dikeluarkan oleh (Tarigan 2018) siswa yang berada pada usia 7-8 tahun saat itu mereka gemar menirukan. Sosok sakadang kuya dianggap pahlawan dan dianggap baik oleh siswa karena dia menolong temannya si sakadang Monyet yang jahat. Siswa berandai-berandai menjadi sosok kuya dalam kehidupan nyata. Mereka tidak mempedulikan bila orang berbuat jahat harus dibalas dengan kejahatan, tetapi sebaliknya karakter penokohan skaadang kuya mampu menembus relung hati siswa seolah-olah mereka ada dalam cerita tersebut dan ingin menjadi sakadang Kuya si penyelamat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, ternyata melalui dongeng Sakadang Monyet jeung Sakadang Kuya karakter sikap jujur dan belas kasih mahasiswa mulai muncul. Kejujuran ditunjukkan oleh siswa kelas I dengan tidak menyontek saat mengerjakan soal tes dan percaya diri dengan kemampuan sendiri. Sementara untuk sikap belas kasih, siswa kelas I SD sudah mulai mau berbagi makanan, minuman dan alat-alat tulis kepada sesama. Hal tersebut didasarkan pada karakter tokoh yang disajikan yaitu “Kuya”. Karakter kuya digambarkan dengan sosok yang baik, suka menolong, jujur, dan tanggung jawab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak diantaranya kemendibudristekdikti yang senantiasa telah mendanai penelitian ini sehingga dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisya, S., & Baadilla, I. (2022). Analisis Nilai Karakter Melalui Media Animasi Fabel Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7888–7895. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3648>
- Ansori, Y. Z. (2021). Strategi Pendidik Dalam Menumbuhkan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 261–270. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1208>
- Ardini, P. P. (2015). Pengaruh Dongeng Dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 7-8 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2905>
- Auliyairrahmah, A., Djazilan, S., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Integritas Sub Nilai Kejujuran Melalui Program Kantin Kejujuran Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3565–3578. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.939>
- Bukit, S., Perangin-Angin, R. B. B., & Murad, A. (2022). Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7858–7864. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3633>
- Chandra, D., & Pratama, F. F. (2022). *Makna Dan Fungsi Dalam Mantra Brajamusti Serta Peran Nilai Ketuhanan Sebagai Aktualisasi Sila Kesatu Pancasila*. 6, 8.
- Dewi, K. S., Uswatun, D. A., Sutisnawati, A., Sudarjat, A., & Suhendra Winara, J. S. (2022). Analisis Pembentukan Karakter Gemar Membaca Siswa Menggunakan Buku Cerita Bergambar Wayang

- 9498 *Implikasi Cerita Dongeng “Sakadang Monyet Jeung Sakadang Kuya” dalam Membentuk Sikap Kejujuran dan Belas Kasih pada Siswa Sekolah Dasar – Deni Chandra, Agus Ahmad Wakih, Febri Fajar Pratama*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4118>
- Sukuraga Di Kelas Rendah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7664–7673.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3556>
- Febriani, M. (2012). *Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi Dongeng Banyumas Bagi Siswa Sd Kelas Rendah*. 8.
- Fitroh, S. F., & Sari, E. D. N. (N.D.). *Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini*. 11.
- Iye, R. (2020). Nilai-Nilai Moral Dalam Tokoh Utama Pada Novel Satin Merah Karya Brahmanto Anindito Dan Rie Yanti. *Telaga Bahasa*, 7(2), 195–206. <https://doi.org/10.36843/Tb.V7i2.55>
- Jadmiko, D. P. Y., Darmuki, A., & Setiyono, J. (N.D.). *Analisis Penokohan Dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J.S Khairin Serta Hubungannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesiadi Sma*. 16.
- Juanda, J. (2018). Revitalisasi Nilai Dalam Dongeng Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pustaka Budaya*, 5(2), 11–18. <https://doi.org/10.31849/Pb.V5i2.1611>
- Kartika, P. C. (1978). *Meningkatkan Jiwa Sosial Anak Melalui Karya Sastra Berupa Dongeng (Kajian Sastra Anak)*. 8(2), 11.
- Rosada, U. D. (2016). *Memperkuat Karakter Anak Melalui Dongeng Berbasis Media Visual*. 04, 8.
- Rukiyah, R. (2018). Dongeng, Mendongeng, Dan Manfaatnya. *Anuva*, 2(1), 99. <https://doi.org/10.14710/Anuva.2.1.99-106>
- Sujatmiko, I. N., Arifin, I., & Sunandar, A. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Di Sd. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(8), 1113. <https://doi.org/10.17977/Jptpp.V4i8.12684>
- Sulthoni, S. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Budi Pekerti Di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 25(2), 100–108. <https://doi.org/10.17977/Um009v25i22016p100>